

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN  
PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA ANAK DIDIK  
KELAS I SDN JRAHI 02 KECAMATAN GUNUNGWUNGKAL  
KABUPATEN PATI**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

**SUKARSO**  
**A 310050026**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa sudah diajarkan sejak dulu baik di dalam sebuah keluarga maupun di lingkungan formal. Dengan bahasa manusia dapat memberi nama segala sesuatu yang terlihat oleh mata dan melalui bahasa pula kebudayaan bangsa dibentuk, dibina, dikembangkan serta diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Dengan adanya bahasa di muka bumi ini, manusia dapat memikirkan suatu masalah secara teratur, terus menerus serta berkelanjutan. Sebaliknya, tanpa bahasa peradaban manusia tidak mungkin akan berkembang bahkan identitasnya sebagai manusia yang senantiasa berkomunikasi di antara anggota masyarakat tidak akan dapat berlangsung dengan baik.

Dalam lingkungan formal (sekolah) bahasa sudah diajarkan sejak dini. Proses belajar-mengajar dilakukan siswa dan guru di sekolah. Siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dari guru dalam proses belajar mengajar. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan kegiatan yang menuntut guru berperan penuh dalam menentukan perkembangan anak. Guru bertugas membimbing dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajar.

Dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Guru sebagai

tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif, dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Peningkatan akademik pada umumnya menjadi tuntutan masyarakat. Faktor utama yang paling menentukan meningkatnya mutu akademik siswa ialah pengelolaan kegiatan belajar mengajar oleh guru. Proses belajar perlu diarahkan untuk membina pola pikir, keterampilan, kebiasaan yang terbuka dan bertanggung jawab, dan mampu menyesuaikan diri secara manusiawi terhadap perubahan di segala bidang termasuk kehidupan manusia.

Mengajar tidak hanya sekedar pengalihan pengetahuan dan keterampilan. Mengajar harus mampu membina kemahiran peserta didik untuk kreatif, dapat menghadapi segala situasi. Setiap usaha mengajar bertujuan untuk menumbuhkan atau menyempurnakan pola tingkah laku tertentu dari siswa, yaitu sejumlah kegiatan yang lazim dilakukan manusia untuk bertahan hidup dan untuk memperbaiki hidupnya.

Guru sebagai komunikator diharapkan dapat menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, terutama dalam penyampaian materi pelajaran. Siswa tidak akan mungkin bisa memahami bahan pembelajaran yang disampaikan guru apabila dalam penyampaiannya tidak menggunakan bahasa yang komunikatif. Guru harus dapat mempersiapkan diri baik dari segi penguasaan materi maupun

keterampilan berbicara dan mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang luas. Kondisi seperti ini akan dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan. Siswa akan lebih kreatif untuk menciptakan ide-ide baru.

Guru bukan hanya berperan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan saja. Mereka juga berfungsi meningkatkan keterampilan-keterampilan lainnya serta menumbuhkan budaya kreatif dan aktif di kalangan siswa. Untuk membangkitkan kreativitas siswa, guru harus dapat menumbuhkan rasa ingin tahu alamiah, memotivasi, menumbuhkan percaya diri dan memancing siswa untuk mengekspresikan bentuk kreativitasnya dalam bentuk nyata.

Betapa pentingnya bahasa Indonesia bagi bangsa Indonesia, maka sudah sepantasnya warga negara Indonesia selalu membina, melestarikan dan mengembangkan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pengembangan bahasa Indonesia yang baik dan terarah perlu mendapat perhatian dan penanganan secara sungguh-sungguh. Sekolah sebagai lembaga pendidikan resmi atau formal dipandang sebagai salah satu tempat yang mempunyai peranan yang sangat penting untuk melaksanakan tugas tersebut. Sekolah merupakan tempat untuk melangsungkan proses pendidikan dan pengajaran kepada siswa, sehingga pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dapat lebih ditingkatkan.

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya merupakan salah satu sarana dalam rangka mengupayakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia yang terarah dan terprogram. Oleh karena itu, melalui proses pengajaran bahasa Indonesia tersebut, diharapkan peserta didik memiliki

kemampuan yang memadai untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar sesuai dengan tujuan atau keperluan berkomunikasi dan konteks pemakaiannya sehingga pada gilirannya siswa benar-benar dapat menguasai dan mampu berbahasa secara aktif (berbicara dan menulis) maupun reseptif (menyimak dan membaca).

Menurut Tarigan (1989:2), setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan empat keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Keterampilan tersebut adalah terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis. Ke empat keterampilan tersebut diharapkan benar-benar dikuasai oleh siswa dalam berbahasa.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar kemampuan untuk menguasai kosakata sangat penting untuk melanjutkan ke jenjang keterampilan lainnya. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kemampuan kosakata bahasa Indonesia peserta didik kelas I SD Negeri Jrahi 02 Gunungwungkal Pati masih tergolong rendah. Menurut hasil wawancara dan tukar pendapat dengan peserta didik dan guru kelas I SD Negeri Jrahi 02, rendahnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) peserta didik masih tergantung dengan bahasa Ibu (bahasa Jawa), (2) peserta didik merasa jenuh dengan cara mengajar guru yang terkesan monoton, (3) guru mengalami kesulitan untuk menentukan alternatif media pembelajaran yang tepat, (4) peserta didik belum menyadari bahwa penguasaan kosakata sangat penting bagi kelanjutan dalam belajar, (5)

peserta didik masih senang bermain sendiri maupun dengan teman sebangkunya, dan (6) fasilitas yang kurang memadai. Dari keadaan letak sekolah yang agak terpencil, maka tak jarang bahasa Jawa masih digunakan guru untuk dalam menyampaikan materi dan begitu pula peserta didik masih banyak yang menggunakan bahasa Jawa untuk bertanya. Sehingga itu bisa menghambat penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan baik dan guru hanya menerangkan apa yang ada dalam buku teks yang membuat siswa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, pada waktu pelajaran tidak semua siswa memperhatikan dengan baik, ada yang bermain sendiri, ada yang bermain dengan teman sebangku atau teman yang berada dibelakangnya atau pun didepannya sehingga secara tidak langsung mengganggu aktifitas belajar. Untuk menarik perhatian siswa dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia, maka peneliti mengambil alternatif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menggunakan media gambar untuk memfokuskan perhatian siswa yang sebelumnya belum pernah digunakan guru dalam pembelajaran.

Kekayaan kosakata yang makin luas ini sangat bermanfaat dalam menunjang proses belajar siswa. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan oleh guru untuk dapat mewujudkannya. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa adalah gambar. Gambar dapat menimbulkan kreatifitas siswa yang beragam dalam membahasakannya. Kebebasan siswa dalam membahasakan gambar dapat memunculkan perbedaan dalam mengucapkannya. Salah satu keunggulan media gambar yaitu dapat

memperjelas suatu permasalahan, maksudnya dengan melihat media gambar yang jelas dan sesuai dengan pokok bahasan, maka siswa akan lebih jelas terhadap pokok bahasan atau materi yang disampaikan guru.

Guna mendukung kreativitas dalam penguasaan kosakata bahasa Indonesia, guru harus pandai-pandai menggunakan sebuah media pembelajaran untuk mendukung keberhasilan siswa dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata tersebut. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Disamping itu guru juga dituntut dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia adalah media gambar.

Penulis memilih judul “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Didik Kelas 1 SDN Jrahi 02 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati”, karena di dalam proses belajar-mengajar yang ada di kelas 1 SDN Jrahi 02 masih belum menggunakan media pembelajaran tersebut. Penulis mencoba untuk mengemukakan sebuah metode pembelajaran dengan pemanfaatan gambar untuk penguasaan kosakata bahasa Indonesia sebagai metode alternatif.

### **C. Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata dengan menggunakan media gambar?
2. Bagaimana kemampuan penguasaan kosakata siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar?
3. Apakah siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran tentang penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar?
4. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya guru untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata dengan menggunakan media gambar.
2. Mengetahui kemampuan penguasaan kosakata siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar.
3. Mengetahui seberapa besar siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran tentang penguasaan kosakata bahasa Indonesia.
4. Mengetahui faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Didik Kelas 1 SDN Jrahi 02 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati” mempunyai manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas, khususnya mengenai penguasaan kosakata bahasa Indonesia.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi mahasiswa yang mengambil jurusan bahasa, sastra Indonesia dan daerah, guru bahasa, yaitu agar lebih termotivasi untuk menjadikan media gambar sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian, khususnya untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata pada anak didik.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan inspirasi bagi pembaca dan calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.
- c. Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti, untuk menambah khasanah penelitian serta untuk usaha pengembangan lebih lanjut sebagai bahan masukan dan bahan pendukung penelitian.